



Cica

Memulai Advokasi Dana Desa

Nama lengkapnya, Sri Chandrayeni Mardjan, akrab dipanggil Ibu Cica. Perempuan kelahiran Ambon, 27 Juni 1974 ini adalah seorang ibu rumah tangga dan juga seorang wiraswasta. Sebelum bergabung dengan KK Atiting Desa Wayame, Ibu Cica aktif sebagai pengurus PKK Desa Wayame dan aktif pada Majelis Taklim di lingkungannya.

Tahun 2014, KK Atiting dibentuk dan Ibu Cica terpilih menjadi Ketua KK. Ibu Cica dan kelompoknya menerima penguatan kapasitas dari Program MAMPU (Kemitraan Australia Indonesia untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan). KK di Kota Ambon juga bertukar pengetahuan dan pengalaman mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi.

Ibu Cica dan KK Atiting mulai menangani pengaduan dan melakukan

advokasi setelah melakukan diskusi dan analisis kasus dan masalah yang masuk. Keberhasilan yang telah didapatkan oleh KK Atiting melalui kepemimpinan Ibu Cica yakni, melakukan mediasi kepada korban KTP dengan juga melibatkan pihak kepolisian, melakukan pendampingan Kasus KTP kepada korban dilingkungan Desa Wayame, melakukan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS yakni dengan kerja sama antara KK Atiting, KPA Kota Ambon, dan SMA Negeri 7 Ambon.

Keberhasilan lain Ibu Cica dan KK Atiting adalah ketika mereka melakukan advokasi untuk air bersih pada lingkungan tempat tinggal mereka, yang pada akhirnya berhasil dimasukkan dalam APBDes tahun 2016. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa, Ibu Cica dan KK Atiting mampu memengaruhi dan menyakinkan aparat desa untuk dapat melihat hal-hal yang penting dan strategis.

R

ukiyah Djafar yang akrab dipanggil Ibu Muni adalah perempuan yang lahir di Parepare pada 7 Agustus 1968. Ibu Muni adalah ibu rumah tangga yang lulusan SMA. Saat ini Ibu Muni dipercaya sebagai Koordinator Kelompok Konstituen (KK) Srikandi, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, Kota Parepare.

Setelah menjabat koordinator KK Srikandi, Ibu Muni dan pengurus KK belajar mengenai pendampingan dan penanganan kasus. Karena mereka tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola organisasi, maupun menangani kasus-kasus masyarakat. Mereka juga takut, karena berbagai kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan, umumnya terjadi di dalam rumah tangga.

Seiring dengan berjalannya waktu, KK Srikandi banyak menerima pengaduan tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak di wilayah Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung, yang membuat Ibu Muni banyak melakukan interaksi dengan jaringan Organisasi Perangkat Daerah

(OPD) yang konsen dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, dalam hal ini Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Parepare dan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Polres Parepare.

Selain mendapatkan penguatan dari Program MAMPU, Ibu Muni juga mendapatkan pelatihan Paralegal untuk peningkatan kapasitas dalam pendampingan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di Kota Parepare. Saat ini Ibu Muni telah menjadi Paralegal Kota Parepare sehingga ketika ada kasus-kasus kekerasan akan dihubungi oleh P2TP2A dan Unit PPA Polres untuk diminta menjadi pendamping.

Menurut Ibu Muni, Program MAMPU telah mempekuat dirinya dan KK sehingga mampu membantu perempuan-perempuan yang mengalami ketidakadilan. Bagi Ibu Muni, perempuan harus membantu perempuan-perempuan yang menjadi korban kekerasan dan ketidakadilan.

Rukiyah

Paralegal Perempuan dan Anak



Hermin Lindan adalah Ketua Kelompok Konstituen (KK) Lemo. Hermin juga adalah seorang Kepala Sekolah pada sebuah SD Negeri di Kabupaten Toraja Utara. Namun, Hermin menetap di Kelurahan Lemo, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja.

Selain guru, sejak remaja Hermin juga aktif di beberapa organisasi sosial dan keagamaan, di antaranya Kepramukaan dan Palang Merah. Belakang Hermin juga menjadi Wakil Ketua Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Tana Toraja. Karena itu, kemudian Hermin dipilih menjadi Ketua KK Lemo.

Sejak dipilih menjadi Ketua KK, perempuan kelahiran Rantepao 28 Januari 1969 ini menyusun rencana advokasi perlindungan sosial yang menghasilkan pemberian Kartu Indonesia Sehat (KIS) kepada 523 warga miskin. Pengurus KK Lemo yang dipimpin Hermin mengadvokasi Lurah, Camat, Dinas Sosial, dan DPRD Tana Toraja.

Aparat pemerintah yang diadvokasi oleh KK Lemo

mengapresiasi apa yang dilakukan oleh KK. Pemerintah Kabupaten bergerak merespon advokasi yang dilakukan oleh KK Lemo. Akhirnya, pada Februari 2016, sebanyak 523 orang mendapat KIS, hasil kerja dari KK Lemo yang dipimpin oleh Hermin.

Sebagai seorang guru, Hermin memiliki kedekatan dan pergaulan dengan kalangan yang cukup luas. Apalagi, Hermin adalah perempuan yang dikenal sangat peduli terhadap warga. Karena itu, ketika dipilih menjadi Ketua KK Lemo dan Pengurus KPI Tana Toraja, Hermin mampu menyelesaikan berbagai masalah sosial.



Hermin

Guru yang Peduli
Masyarakat Miskin

Menjadi guru honorer di S M K Kesehatan, keseharian Finorika Rosyda cukup menyita waktu. Jadwal mengajar dari pagi sampai siang, mengurus keluarga, perannya juga sebagai kader membuatnya sibuk. Belum lagi ditambah dengan pendampingan pengaduan masyarakat. Pengalaman mendampingi pengaduan biasanya terkait ibu hamil yang harus ditolong ke puskesmas, dan menimbang bayi di Posyandu.

Walaupun, Finorika telah mempunyai sejumlah aktivitas sosial, dia sangat antusias ketika diundang menghadiri pembentukan kelompok konstituen (KK). Bergabung dengan KK Al-Abror Teros, ibu Fino, panggilan akrab Finorika, aktif dan belajar mengenai berbagai permasalahan sosial dalam isu-isu MAMPU.

Di KK Teros, terjadi kesepakatan, agar Dusun menerima dan menyelesaikan pengaduan warga. Jika pengaduan tidak

dapat diselesaikan warga di tingkat Dusun, barulah diteruskan ke KK. Finorika menerima berbagai pengaduan dari Dusun, dengan kasus yang sangat beragam. Kasus kekerasan perempuan dan anak sangat banyak diterima oleh Finorika dan timnya.

Untuk penanganan dan pendampingan kasus, Finorika dan timnya membangun jejaring dengan berbagai lembaga, hingga ke tingkat provinsi, seperti Polda NTB dan LPA Provinsi NTB. Keaktifan Finorika dan timnya dalam penanganan dan pendampingan kasus perempuan dan anak, membuat KK Al-Abror Teros cukup populer di Lombok Timur. Dan ibu Finorika pun membangun jaringan yang baik dan kuat dengan P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan dan Perempuan dan Anak). Itulah yang oleh P2TP2A Lombok Timur menjadikan ibu Finorika bagian dari tim P2TP2A.

Menurut Ibu Finorika, penyelesaian penanganan kasus perempuan dan anak di P2TP2A lebih efektif, karena melibatkan berbagai pihak. Di samping itu, P2TP2A adalah lembaga milik pemerintah, sehingga dapat menjangkau korban lebih luas.

**Berani Bergerak
untuk Sesama**

Finorika



Perempuan kelahiran Kendari 31 Desember 1982 ini adalah seorang ibu rumah tangga. Namun dia juga mempunyai sejumlah aktivitas yang menjadikannya sebagai seorang aktivis perempuan. Tahun 2015 menjadi Ketua Kelompok Konstituen (KK) Mepokoaso Kelurahan Mataiwoi, Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari. Hasriyanti juga menjadi Pengurus PKK Kelurahan Watulondo sejak 2016, Sekretaris BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), dan tahun 2017 menjadi Panitia Pengawas Pemilu tingkat Kecamatan.

Sebagai Ketua KK Mepokoaso, Hasriyanti mendorong kelompoknya untuk peduli terhadap berbagai permasalahan sosial di lingkungannya. KK Mepokoaso mengadvokasi dan mendampingi kasus-kasus sesuai tema MAMPU. Di antara kasus-kasus yang didampingi dan diadvokasi adalah bantuan sosial untuk penderita kanker, pap smear untuk warga miskin, kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hasriyanti juga mengorganisir kelompoknya membentuk kelompok simpan pinjam

untuk mendorong potensi ekonomi perempuan.

Bagi Hasriyanti, perempuan juga harus mengambil peran di dalam masyarakat. Karena itu, Hasriyanti siap bersaing untuk menunjukkan bahwa, perempuan mampu melakukan yang terbaik. Tahun 2017 Hasriyanti menjadi salah satu Panitia Pengawas Pemilu tingkat Kecamatan.

Menurut Hasriyanti, dengan memberi kesempatan pada perempuan terlibat dalam urusan publik, maka banyak permasalahan sosial dapat diselesaikan. Namun, perempuan juga harus berani mengambil peran di dalam masyarakat.



Hasriyanti

Ibu Rumah Tangga
dan Aktivis

Maria

Belajar untuk Maju dan Bisa Berbuat

N

ama lengkapnya Maria Funan. Namun dia lebih akrab disapa Mama Maria. Perempuan yang lahir di Halilulik 13 Maret 1978 adalah Ketua Kelompok Konstituen (KK) Husar Ida Binan Ida, Desa Leuntolu, Kecamatan Rainmanuk, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Sebagai Ketua KK Husar Ida Binan Ida, Maria tergolong cekatan dalam mengelola organisasi ini. Walaupun Maria hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan hanya seorang ibu rumah tangga, dia mempunyai kemampuan dan keberanian. Kemampuannya mengorganisasikan teman-temannya di KK patut diacungi jempol. Demikian juga, keberaniannya bersama KK mendampingi korban perempuan dan anak patut dicontoh.

Sejak dibentuk, KK Husar Ida Binan Ida telah mendampingi beberapa kasus yang korbannya adalah perempuan dan anak. Menurut pengalaman Maria, sebelumnya ada kasus-kasus yang tidak dilaporkan karena pelakunya orang-orang berpengaruh. Atau kasus-kasus itu tiba-tiba hilang dan dilupakan, karena korban ketakutan, dan tidak ada perhatian dan kepedulian orang lain. Jika orang-orang tidak berani dan terus-menerus mendiamkan, maka pelaku akan mengulangi lagi perbuatannya, atau orang tidak takut melakukan kejahatan terhadap perempuan dan anak.



Maria merasa sangat senang karena dia bisa membantu orang lain. Apalagi yang dibantu adalah perempuan yang menderitanya. Dia juga merasa heran karena di masyarakat, masih orang menyalahkan perempuan yang menjadi korban. Namun bagi Maria, tentu dibutuhkan penyadaran agar masyarakat sadar bahwa, korban harus dibantu untuk kuat dan kembali beraktifitas, bukan dengan menyalahkannya.

Karena keaktifan KK Husar Ida Binan Ida yang diketuai oleh Maria, maka ketika Yayasan BaKTI mereplikasi Pertanian Alami Ke Atambua, Desa Leuntolu dipilih sebagai wilayah untuk pengembangan pertanian tersebut. Pertanian yang dikembangkan oleh Petani Desa Salassae, Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan ini diharapkan mengubah cara bertani agar ramah lingkungan. Dan Desa Leuntolu diharapkan menjadi salah satu pionirnya.